

PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH PENGARUHNYA TERHADAP EKSPOR MINYAK KELAPA KASAR (CCO) DI SULAWESI UTARA

Oleh:

Junaedy Angkouw

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas Sam Ratulangi Manado

email: angkouwjunaedy@gmail.com

ABSTRAK

Era globalisasi dunia seperti saat ini, arus perdagangan internasional adalah suatu fakta yang tidak mungkin dihindari. Perdagangan internasional diperlukan oleh sebuah Negara, sebab dengan perdagangan internasional suatu Negara akan memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhannya secara langsung dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Salah satu hal yang menjadikan perdagangan internasional tidak dapat berjalan dengan lancar yaitu nilai tukar (*exchange rate*) atau yang biasa dikenal dengan kurs. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perubahan nilai tukar Rupiah terhadap ekspor minyak kelapa kasar (CCO). Dimana nilai tukar adalah merupakan perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah terhadap mata uang negara lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dan diolah menggunakan program Eviews 5.0. Hasil penelitian menunjukkan nilai tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa kasar (CCO) di Sulawesi Utara. Diharapkan para eksportir, khususnya di Provinsi Sulawesi Utara memperhatikan keterkaitan dan kesinambungan dari proses ekspor tersebut.

Kata kunci: nilai tukar rupiah, ekspor

ABSTRACT

The era of globalization the world as it is today, the flow of international trade is a fact that can not be avoided. International trade required by a State, for the international trade of a country will have an opportunity to increase economic growth directly and can improve the welfare of society as a whole. One of the things that makes international trade can not run smoothly the exchange rate (exchange rate) or commonly known as the exchange rate. This study aims to analyze the effect of exchange rate changes on exports of rough crude coconut oil (CCO). Where the exchange rate is the ratio of the value or price of the Rupiah against other currencies. The data used in this study are secondary data. The method used is a simple linear regression analysis, and processed using the program Eviews 5.0. The results showed rupiah positive and significant effect on exports of rough crude coconut oil (CCO) in North Sulawesi. Hopefully, the exporters, especially in the province of North Sulawesi attention to the linkages and sustainability of the export process.

Keywords: exchange rate, export

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian terbuka, arus perdagangan internasional adalah suatu fakta yang tidak mungkin dihindari. Perdagangan internasional diperlukan oleh sebuah negara, sebab dengan perdagangan internasional suatu negara akan memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhannya ekonominya. Krugman (1999:15) menyimpulkan bahwa Negara-negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama: Pertama, Negara-negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain. Kedua, untuk mencapai skala ekonomi, karena dengan pasar domestik yang luas membuat biaya produksi rata-rata menurun dan menyebabkan suatu Negara cenderung mengekspor. Kemajuan teknologi juga sangat penting, dimana sektor industri mampu menciptakan barang baru sehingga dapat menikmati pasar luar negeri terlebih dahulu, serta siklus hidup produksi (*produk life cycle*) yang menekankan pada standarisasi produk, dimana setiap produk mengalami tahap pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan dan penurunan. Adam Smith dalam (Hady,2000:29) mengemukakan bahwa manfaat perdagangan yang diperoleh suatu Negara adalah karena melakukan spesialisasi produksi serta memiliki keunggulan mutlak atau keunggulan komparatif. Sulawesi Utara menjadi salah satu daerah produksi kelapa di Indonesia yang memiliki luas areal tanaman kelapa terbesar, sehingga daerah ini sering disebut dengan daerah nyiur melambai. Mengacu pada teori tersebut, dalam perkembangannya Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki trend cukup positif dalam aktifitas ekspor yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir yang didominasi oleh sektor pertanian. Dalam hal ini selama beberapa tahun terakhir, Sulawesi Utara memiliki beberapa produk unggulan ekspor yang berasal dari produk turunan kelapa, dan secara spesifik komoditi tersebut adalah komoditi minyak kelapa kasar (CCO). Dalam perkembangannya selama empat tahun terakhir ekspor komoditi minyak kelapa kasar (CCO) secara rata-rata cenderung lebih stabil volume dan nilainya, jika dibandingkan dengan beberapa komoditi turunan kelapa lainnya. Hal inipun mengindikasikan terjadinya perkembangan yang positif dari komoditi minyak kelapa ini dalam beberapa tahun kedepan. Inipun dibuktikan lewat data tahunan yang diterbitkan oleh dinas perindustrian dan perdagangan Sulawesi Utara selama beberapa tahun terakhir.

Perkembangan ekspor minyak kelapa kasar (CCO) Sulawesi Utara, volume ekspor tahun 2009 adalah sebesar 327768 ton, dengan nilai ekspor sebesar 219.216 jutaUS\$. Kemudian pada tahun selanjutnya yakni 2010 ekspor minyak kelapa kasar (CCO) Sulawesi Utara berada pada volume 280871 ton dengan nilai ekspor sebesar 335.857 juta US\$. Pada tahun 2011 ekspor Sulawesi utara mengalami penurunan yang cukup signifikan dari sisi volume sebesar 257586 ton, namun dari sisi nilai ekspor tahun tersebut mengalami peningkatan, dengan nilai ekspor sebesar 433.236 juta US\$. Dan pada tahun 2012 volume ekspor Sulawesi Utara mencapai 273394 ton dengan nilai ekspor Nilai tukar rupiah atau yang biasa disebut dengan kurs rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara di mana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau kurs (Salvatore, 2008:67). Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada perdagangan internasional terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor oleh karena itu pengelolaan nilai mata uang yang relatif stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian secara menyeluruh. Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ke atas ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya (harganya) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Jadi kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor. Apabila nilai kurs dollar meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2002:69). Di Indonesia, nilai tukar (*kurs*) juga memiliki fluktuasi yang cukup beragam dalam beberapa tahun terakhir. Pada dasarnya, terjadinya perubahan nilai tukar akan secara langsung mempengaruhi sirkulasi ekonomi eksportir daerah secara menyeluruh, karena keberhasilan ekspor yang direalisasikan suatu daerah akan dapat memberikan sumbangan devisa bagi Negara produsen. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat (Kurs Tengah) Di Bank Indonesia Tahun 2009.1 - 2012.12

Tahun	2009	2010	2011	2012
Bulan	(USD)	(USD)	(USD)	(USD)
Januari	11355	9365	9057	9000
Februari	11980	9335	8823	9085
Maret	11575	9115	8709	9180
April	10713	9012	8574	9190
Mei	10340	9180	8537	9565
Juni	10225	9083	8597	9480
Juli	9920	8952	8508	9485
Agustus	10060	9041	8578	9560
September	9681	8924	8823	9588
Oktober	9545	8928	8835	9615
November	9480	9013	9170	9605
Desember	9400	8991	9068	9670

Sumber: Bank Indonesia Cabang Manado, 2013

Tabel 1, secara umum kita dapat melihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi yang beragam, hal ini dibuktikan dengan persentase nilai tukar rupiah diakhir tahun 2009 berada pada Rp.9400/US\$ hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi Eropa yang pada akhirnya berdampak pada kondisi perekonomian beberapa Negara dunia, baik Negara maju maupun Negara berkembang. Selanjutnya seiring berjalannya waktu diakhir tahun 2010 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi yang cukup signifikan karena berhasil mencapai angka Rp.8991/US\$. Namun pada akhir tahun selanjutnya, nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang menyebabkan besaran nilai tukar pada akhir tahun 2011 berada pada angka Rp.9068/US\$. Pada akhirnya ditahun 2012 akibat kondisi perekonomian Indonesia yang kurang kondusif, nilai tukar rupiah terhadap dollar kembali mengalami depresiasi hingga mencapai angka Rp.9670/US\$.

Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor minyak kelapa kasar (CCO) Sulawesi Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekspor

Todaro (2003:49), menyatakan ekspor adalah perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju. Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional.

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antarnegara di mana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau kurs (Salvatore, 2008:67). Nilai tukar terbagi atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai riil (*real exchange rate*) adalah

nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain (Mankiw, 2000:115).

Kurs valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan valuta asing diperlukan guna melakukan pembayaran ke luar negeri (impor), diturunkan dari transaksi debit dalam neraca pembayaran internasional. Suatu mata uang dikatakan kuat, apabila transaksi autonomous kredit lebih besar dari transaksi autonomous debit (surplus neraca pembayaran), sebaliknya dikatakan lemah apabila neraca pembayarannya mengalami defisit, atau bisa dikatakan jika permintaan valuta asing melebihi penawaran dari valuta asing (Nopirin, 2000:85). Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor oleh karena itu pengelolaan nilai mata uang yang relatif stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian secara makro, Pohan dalam (Nainggolan, 2001:27).

Teori Paritas Daya Beli

Krugman dan Maurice (1999 : 122) mengatakan bahwa teori paritas daya beli bermaksud menjelaskan penentuan kurs asing keseimbangan berdasarkan harga dalam negeri dan luar negeri. Paritas daya beli (PPP) menyatakan bahwa harga mata uang mencerminkan daya beli umumnya, tingkat kurs antar mata uang seharusnya mencerminkan daya beli internasional relatif mata-mata uang tersebut yang dinyatakan dalam tingkat harga umum relatifnya.

Terdapat dua versi dari teori tersebut :

1. Versi Mutlak

Versi mutlak menyatakan bahwa suatu kurs keseimbangan suatu negara rasio tingkat harga umum domestik terhadap tingkat harga umum luar negeri, hal ini dinyatakan :

$$r = \frac{P_D}{P_F}$$

Dimana, r = kurs yang dinyatakan sebagai harga mata uang domestik dari unit mata uang asing, P_D = ukuran harga domestik, P_F = ukuran harga luar negeri.

2. Versi Relatif

Versi relatif menyatakan bahwa perubahan kurs keseimbangan suatu negara mencerminkan perubahan rasio tingkat harga umum domestik terhadap tingkat harga umum luar negeri.

$$r_1 = \frac{\left[\frac{P_D}{P_F}\right]_1}{\left[\frac{P_D}{P_F}\right]_0} \times r_0$$

Dimana subkrip 1 dan 0 berturut-turut merupakan periode sekarang dan periode dasar. Dari kedua versi ini yang cukup valid menjadi prediktor yang efisien adalah versi relatif, namun efisien atau tidaknya bergantung dari apakah gangguan berasal, dari sektor riil atau sektor moneter dari perekonomian sehingga menyebabkan deviasi antara kurs yang diprediksi dan kurs aktual.

Elastisitas Permintaan

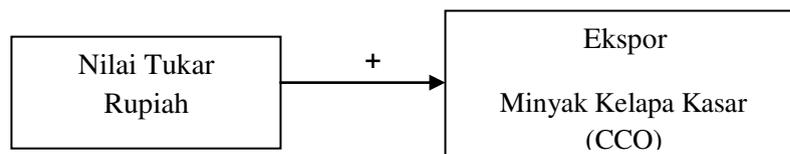
Elastisitas permintaan (*elasticity of demand*) adalah pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang diminta atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga barang (Sukirno 2002:156).

Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran (*elasticity of supply*) juga merupakan pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang ditawarkan atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang ditawarkan terhadap perubahan harga barang (Sukirno 2002:158).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

Thn	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
2001	Nainggolan	Analisis Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) (Study Kasus PTP.Nusantara I s/d VII Wilayah I Sumatera)”	Nilai Tukar Rupiah dan Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO)	Hasil penelitian menunjukkan Harga ekspor CPO berpengaruh negatif terhadap volume ekspor CPO dimana setiap kenaikan US\$ 1 harga ekspor CPO, maka volume ekspor minyak kelapa sawit akan menurun ceteris paribus. Kemampuan dari harga ekspor CPO ini menjelaskan tingkat penawaran ekspor CPO PTPN I s/d VII sebesar r^2 (76.72%). Berdasarkan uji t-statistik ternyata harga ekspor CPO berpengaruh nyata (t-hitung = 6.289 pada tingkat kepercayaan 95%). Nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit PTPN I sd VII, dimana setiap kenaikan nilai tukar rupiah akan menaikkan volume ekspor CPO.
2010	Mangkarto	Analisis Pengaruh Perubahan Kurs Terhadap Komoditi Ekspor Jagung Di Provinsi Gorontalo	Nilai Tukar (Kurs) dan Ekspor Jagung	Hasil penelitian menunjukkan pendugaan parameter tingkat kurs mempunyai pengaruh pada ekspor jagung yang nyata. Sedangkan besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresi yang dipeoleh nilai sebesar 10.29699847, hal ini berarti bahwa jika nilai kurs meningkat sebesar 10%, maka nilai komoditi ekspor provinsi gorontalo meningkat sebesar 10.29699847 ceteris paribus. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.550776, yang berarti variasi dari perubahan komoditi ekspor jagung, mempengaruhi perubahan kurs sebesar 55.0776%. Sedangkan sisanya (44.9224%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hipotesis

Penulis mengemukakan dugaan sementara (Hipotesis), bahwa: Nilai tukar Rupiah memiliki pengaruh yang positif terhadap volume ekspor minyak kelapa kasar (CCO).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif bulanan pada rentang waktu antara tahun 2009 sampai 2012. Data sekunder digunakan karena penelitian yang dilakukan meliputi objek yang bersifat makro dan mudah didapat. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain dari Bank Indonesia cabang Manado, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik, dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menghindari adanya perbedaan penafsiran terhadap variabel, maka dibawah ini akan dijelaskan mengenai variabel yang akan digunakan dan definisi operasionalnya. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Ekspor Minyak Kelapa Kasar (CCO) sedangkan Nilai Tukar Rupiah merupakan variabel independen.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini adalah datang langsung ke kantor atau instansi yang terkait, dengan mencatat data dan mengkopi data yang diperlukan dalam penelitian ini, juga mengadakan wawancara dengan pimpinan instansi terkait.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Tukar Rupiah atau disebut juga kurs adalah merupakan perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah terhadap mata uang negara lain, yang dalam penelitian ini, digunakan perbandingan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang Amerika Serikat (USD). Perdagangan antarnegara di mana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau kurs. Data Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurs Tengah yang nilainya dinyatakan dalam ribuan rupiah (Rp).
2. Ekspor, adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional, ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Selain itu, ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain. Dan dalam penelitian ini Ekspor diukur dengan satuan volume (ton).

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap ekspor minyak kelapa kasar (CCO) Sulawesi Utara (Gujarati, 2006:107), dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$X = f(\text{Kurs})$$

Dimana:

Kurs = Nilai Tukar Rupiah (ribuan)

X = Ekspor Minyak Kelapa kasar (ton)

Persamaan diatas disusun dalam bentuk persamaan matematika dalam bentuk persamaan khusus untuk menjelaskan hubungan antar variabel seperti terlihat pada persamaan dibawah ini.

$$X = \beta_0 + \beta_1 \text{Kurs} + \mu_i$$

Dimana :

X = Ekspor Minyak Kelapa Kasar (ton)

Kurs = Nilai Tukar Rupiah (ribuan)

β_0 = Intercept

β_1 = Koefisien regresi

μ = Error term (kesalahan pengganggu)

Persamaan diatas disusun ke dalam bentuk persamaan ekonometrik, ditransformasikan ke dalam bentuk Log natural (Ln). Hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan besaran antar variabel independen dengan variabel dependen/ untuk menyetarakan nominalnya, dan juga sekaligus hasil output regresi menunjukkan, koefisien

regresi merupakan tingkat perubahan variabel tidak bebas (dalam persen) bila terjadi perubahan variabel-variabel bebas (dalam persen) Nachrowi, (2006:109).

$$\ln X = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{Kurs} + \mu_i$$

Dimana :

- $\ln X$ = Ekspor
- $\ln \text{Kurs}$ = Nilai Tukar Rupiah (ribuan)
- β_0 = Intercept
- β_1 = Koefisien regresi
- μ_i = Error term (kesalahan pengganggu)

Pengolahan Data

Penulis menggunakan program eviews 5.0. untuk mengolah data dalam skripsi ini.

Uji Kesesuaian (Test of Goodness of fit)

Uji t-parsial (*partial test*)

Uji t-statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Dalam uji t digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_A : \beta_1 \neq 0$$

β_1 adalah koefisien variabel independen ke-i adalah nilai parameter hipotesis biasanya nilai β dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila nilai thitung > ttabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Nilai thitung diperoleh dengan rumus :

$$\text{thitung} = \frac{\beta_i}{\text{Se}(\beta_i)}$$

$$t\text{-tabel} = n - k - 1$$

Dimana :

- β_1 = koefisien regresi variabel independen ke-i
- Se = standar error dari variabel independen ke-i
- n = jumlah data
- k = jumlah variabel

Koefisien Determinasi (r^2)

Digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier sederhana yaitu pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap ekspor minyak kelapa kasar (CCO) Sulawesi Utara, dan mengkaji serempak digunakan koefisien determinasi (r^2) sebagai berikut :

$$r^2 = 1 - \frac{\sum x^2}{\sum Y^2}$$

$0 \leq r^2 \leq 1$ nilai koefisien determinan tidak pernah negatif.

Jika r^2 makin mendekati 1 maka tingkat ketepatan dari regresi linier sederhana yaitu persentase perubahan nilai tukar rupiah terhadap naik turunnya ekspor minyak kelapa kasar (CCO) mendekati ketepatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mendapatkan hasil regresi antar variabel independen Nilai Tukar, dan variabel dependen (Ekspor Minyak Kelapa Kasar) maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia tahun 2009 sampai 2012 dalam bulanan dan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Utara.

Tabel 2. Model Estimasi Hasil Regresi

Ln X	=	6.002809107+1.199811255Ln Kurs
Standar error	=	(1.027835) (0.112374)
t-statistik	=	(10.67696)***
R ² = 0.712495		D-W stat = 1.660830

Sumber: Data hasil olahan

Interpretasi Model

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor Minyak Kelapa Kasar (CCO) adalah:

Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor Minyak Kelapa Kasar (CCO)

Nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap Ekspor minyak kelapa kasar (CCO). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi nilai tukar rupiah yaitu sebesar 1.199811255. Artinya setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1% maka ekspor minyak kelapa kasar akan naik sebesar 1.1998%, ceteris paribus. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno, 2002:69 bahwa dengan meningkatnya nilai tukar mengakibatkan meningkatnya ekspor minyak kelapa kasar.

Uji Kesesuaian (Test of Goodness of fit)

Uji secara individual (Uji T)

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh nyata terhadap ekspor.

- Nilai Tukar

- Df = n-k-1
= 48-1-1
= 46
- α = 1%
- T-tabel = 2.423
- T-hitung = 10.67696
- Hasil perhitungan

Data tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel (10.67696 > 2.423). Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak. Dengan ditolaknya H₀, maka perubahan Nilai Tukar mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha=1\%$) terhadap perubahan Ekspor Minyak Kelapa Kasar (CCO).

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² (koefisien determinasi) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0-1. Nilai R² makin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin kecil dan sebaliknya nilai R² makin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin besar. Dari hasil

regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.7125, yang berarti variasi dari perubahan Nilai Tukar, mempengaruhi perubahan Ekspor Minyak Kasar sebesar 71.25 persen. Sedangkan sisanya (28.75 persen) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

Hasil penelitian sebelumnya dapat dibuktikan bahwa variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap ekspor komoditi minyak kelapa kasar (CCO) Sulawesi Utara, hal ini terlihat dari nilai uji t (parsial) yang dihasilkan lewat proses estimasi, sama-sama menunjukkan angka yang cukup signifikan pada tingkat kepercayaan α 1 % serta koefisien determinasi R^2 sebesar 71.25 persen. Hal ini sesuai dengan kajian empiris dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nainggolan R (2001) mengenai analisis pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Study Kasus PTP.Nusantara I s/d VII Wilayah I Sumatera, dalam penelitiannya Nainggolan R berhasil membuktikan pengaruh yang cukup signifikan terjadi antara variabel kurs dengan ekspor minyak kelapa sawit (CPO). Dalam kaitannya dengan teori perdagangan internasional, secara langsung kita dapat melihat pengaruh yang cukup besar terjadi melalui aktifitas ekspor yang dilakukan, dan secara langsung kita dapat melihat dampak dari peningkatan ekspor lewat jumlah penerimaan devisa daerah pada setiap tahun.

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara, pada dasarnya ekspor minyak kelapa kasar (CCO) juga memiliki andil yang cukup signifikan karena jika dibandingkan dengan komoditi-komoditi ekspor yang lain, komoditi ekspor minyak kelapa kasar (CCO) adalah jenis komoditi dengan total ekspor terbanyak baik dari segi volume maupun dalam nilai mata uang yang dipakai dalam transaksi komoditi ekspor. Untuk periode tahun 2012 saja, Sulawesi Utara telah berhasil mengekspor minyak kelapa kasar (CCO) sebanyak 273394 ton dengan jumlah penerimaan devisa sebesar 311.213 juta US\$. Jumlah ekspor komoditi minyak kelapa kasar ini terlampaui jauh jika dibandingkan dengan ekspor komoditi-komoditi unggulan Sulut lainnya, seperti komoditi tepung kelapa yang pada tahun 2012 hanya mencapai total volume ekspor sebesar 9070 ton, dengan nilai penerimaan devisa sebesar 13.369 juta US\$. Secara tidak langsung peningkatan aktivitas ekspor khususnya untuk komoditi minyak kelapa kasar (CCO) akan dapat membantu kinerja pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat lewat peningkatan aktifitas ekspor komoditi ini, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat Sulawesi Utara secara menyeluruh. Dalam pertumbuhan Ekspor minyak kelapa kasar (CCO) menurut Negara Tujuan berdasarkan volume dan nilai di Provinsi Sulawesi Utara mengalami trend pertumbuhan yang cenderung fluktuatif dan salah satu negara di ekspor paling besar adalah Negara Belanda dibandingkan dengan Negara lainnya. Di Indonesia, nilai tukar (kurs) juga memiliki fluktuasi yang cukup beragam dalam beberapa tahun terakhir. Pada dasarnya, terjadinya perubahan nilai tukar akan secara langsung mempengaruhi sirkulasi ekonomi eksportir daerah secara menyeluruh, karena keberhasilan ekspor yang direalisasikan suatu daerah akan dapat memberikan sumbangan devisa bagi Negara produsen.

FAKULTAS EKONOMI
DIPENUTUP

Kesimpulan

Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Minyak Kelapa Kasar (CCO). Nilai Tukar Rupiah yang terus berfluktuasi akan berdampak pada jumlah ekspor komoditi minyak kelapa kasar (CCO) baik dari segi nilai maupun volume dari total ekspor komoditi minyak kelapa kasar. Meski demikian, diharapkan nilai dan volume ekspor yang terus meningkat akan langsung berdampak pada kesejahteraan masyarakat daerah Sulawesi Utara, karena tercermin dari peningkatan pendapatan devisa.

Saran

Nilai Tukar Rupiah (Kurs), berpengaruh positif terhadap Ekspor Minyak Kelapa Kasar (CCO), maka diharapkan para eksportir khususnya di Provinsi Sulawesi Utara memperhatikan keterkaitan dan kesinambungan dari proses ekspor tersebut. Pihak pemerintah sebaiknya membuat kebijakan menaikkan pengeluaran pemerintah terutama dalam hal pembuatan infrastruktur yang baik supaya mampu membuat ekspor di Sulawesi Utara semakin meningkat sehingga nilai atau angka devisa yang diperoleh juga akan meningkat. Disarankan agar Pemerintah menetapkan yang secara umum memberikan keleluasaan bagi para eksportir dalam menjalankan bisnisnya sehingga akan meningkatkan permintaan ekspor dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Erlangga, Jakarta.
- Hady, Hamdy. 2000. *Ekonomi Internasional, Teori Kebijakan Keuangan Internasional*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Krugman R. Paul dan Obstfeld Maurice, 1999. *Internasional Economics: Theory and Policy, Second edition*, Harper Collins Publisher- Inc, New York.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Mangkarto, Sulastri. 2010. *Analisis Pengaruh Perubahan Kurs Terhadap Komoditi Ekspor Di Provinsi Gorontalo* (Skripsi). Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter II*. : BPFE, Yogyakarta
- Nachrowi. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nainggolan, Romauli. 2001. *Analisis Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) (Study Kasus PTP. Nusantera I s/d VII Wilayah I Sumatera)* (Skripsi). Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Salvatore, Dominick. 2008. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Cetakan keempat belas. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro. M.P & Smit S.C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ke delapan. Erlangga, Jakarta.

